

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga dokumentasi yang umumnya diketahui yakni lembaga perpustakaan, lembaga kearsipan, dan museum, ketiga lembaga tersebut mengelola informasi yang berbeda jenis dan bentuk medianya, serta koleksi yang dikelolanya. Namun sebenarnya konsep utama kegiatan dari ketiga lembaga ini hampir sama yakni mengumpulkan, menciptakan, dan memelihara informasi yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas hingga masa yang akan datang. Hal itu dapat menjadi kesempatan bagi lembaga dokumentasi untuk dapat mempertahankan eksistensinya di era modern seperti saat ini, salah satu bentuk kerja sama dari lembaga dokumentasi yakni dengan melakukan konvergensi lembaga dokumentasi atau penyatuan antarlembaga dokumentasi ke dalam satu badan ataupun dinas.

Konvergensi tidak semata-mata hanya menyatukan beberapa pihak saja, jauh dari itu konvergensi berarti keadaan menuju satu titik atau memusat karena ketika akan melakukan sebuah konvergensi diperlukan adanya kesamaan visi dari tiap anggota untuk bersama-sama mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Jika masing-masing anggota telah sepakat untuk melakukan konvergensi tentu akan ada manfaat dan risiko tersendiri dalam pelaksanaannya, secara garis besar manfaat yang akan sangat terasa adalah adanya peningkatan

pemasaran, dapat menghemat anggaran, koleksi yang dimiliki akan menjadi lebih kaya, akan ada keterbaruan program atau layanan, menambah pengunjung atau pengguna bagi masing-masing lembaga. (Gibson dalam Yudhawasthi, 2014).

Ketika kita membicarakan manfaat tentu akan ada risiko yang timbul, risiko tersebut adalah risiko kapasitas yang berkaitan dengan ketidakmampuan dari anggota yang berkolaborasi untuk melaksanakan tugas yang telah disepakati dikarenakan adanya masalah pembiayaan, manajemen, kesulitan teknis atau alasan lainnya, risiko strategi mengacu pada kemungkinan bahwa jalannya kolaborasi tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, risiko komitmen menunjukkan adanya kemungkinan bahwa anggota kolaborasi tidak sepenuhnya berkomitmen pada upaya kolaborasi tersebut dikarenakan berbagai hal, dan risiko kompatibilitas mengacu pada kecocokan antar anggota kolaborasi itu sendiri (Walker, 2003:47).

Di Indonesia sendiri penyatuan lembaga dokumentasi ke dalam satu unit kerja mulai direalisasikan sejak tahun 2000 seiring diterapkannya otonomi daerah yang ditandai dengan di terbitkannya UU RI No.84 tahun 2000 tentang pedoman susunan organisasi dan tata kerja (SOTK) serta Keputusan Presiden No.178 tahun 2000 tentang organisasi dan tugas lembaga non departemen, ketika itu pemerintah daerah diberikan wewenang penuh untuk mengatur susunan organisasinya sendiri namun tetap bertanggung jawab terhadap negara. Hal tersebutlah yang menjadi pendorong lembaga perpustakaan dan kearsipan di tingkat daerah, mulai dari tingkat provinsi, kota dan kabupaten disatukan dalam satu unit kerja. Namun sayangnya penyatuan lembaga perpustakaan dan lembaga kearsipan pada tingkat nasional belum terealisasikan di Indonesia, oleh karenanya lembaga perpustakaan

daerah dalam kegiatan operasionalnya mengacu kepada Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas), sedangkan lembaga kearsipan mengacu pada ANRI (Arsip Nasional).

Salah satu contoh dari penggabungan dua lembaga dokumentasi tersebut adalah yang terjadi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan konvergensi lembaga dokumentasi di badan tersebut, selain itu sejauh yang diketahui penulis pustakawan dan arsiparis yang ada di badan tersebut bisa dikatakan sudah sangat senior dalam dunia lembaga dokumentasi di Jawa tengah.

Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui jalannya penerapan konvergensi lembaga dokumentasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah maka, penulis akan menjadikan pelaku dokumentalis atau pustakawan dan arsiparis sebagai informan dalam penelitian ini. Pustakawan adalah orang yang mengelola sebuah perpustakaan beserta isinya dan Arsiparis adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola kegiatan kearsipan di lembaga kearsipan. Oleh karena itu penulis menganggap pustakawan dan arsiparis sangat paham betul tentang apa yang terjadi di lembaganya masing-masing setelah di terapkannya konvergensi, tidak menutup kemungkinan sebagian dari mereka juga mengalami keadaan sebelum diterapkannya konvergensi di lembaga yang menaunginya. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa perlu mengetahui persepsi dan pemahaman dari pelaku konvergensi lembaga dokumentasi, yang dalam hal ini adalah pustakawan dan arsiparis di Dinas arsip dan perpustakaan daerah, serta bagaimana keadaan di lapangan setelah di terapkannya konvergensi lembaga dokumentasi di Dinas arsip dan perpustakaan daerah berdasar sudut pandang pustakawan dan arsiparis.

Bertolak dari hal tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul Persepsi Pustakawan Dan Arsiparis Terhadap Penerapan Konvergensi Lembaga Dokumentasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah .

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pustakawan dan arsiparis mengenai penerapan konvergensi yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pustakawan dan arsiparis mengenai penerapan konvergensi yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis :

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan membantu mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu dokumentasi, baik dari segi keilmuan perpustakaan dan kearsipan khususnya dalam aspek pentingnya penerapan konvergensi lembaga dokumentasi.
2. Memberikan varian baru terhadap kajian yang dapat diteliti oleh mahasiswa maupun penulis lain yang berasal dari bidang perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan pemerintah daerah untuk mengetahui keadaan di lapangan setelah diterapkannya penyatuan lembaga perpustakaan dan lembaga kearsipan di tingkat daerah.
2. Bagi penulis maupun bagi seluruh individu yang membaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konvergensi lembaga dokumentasi itu sendiri

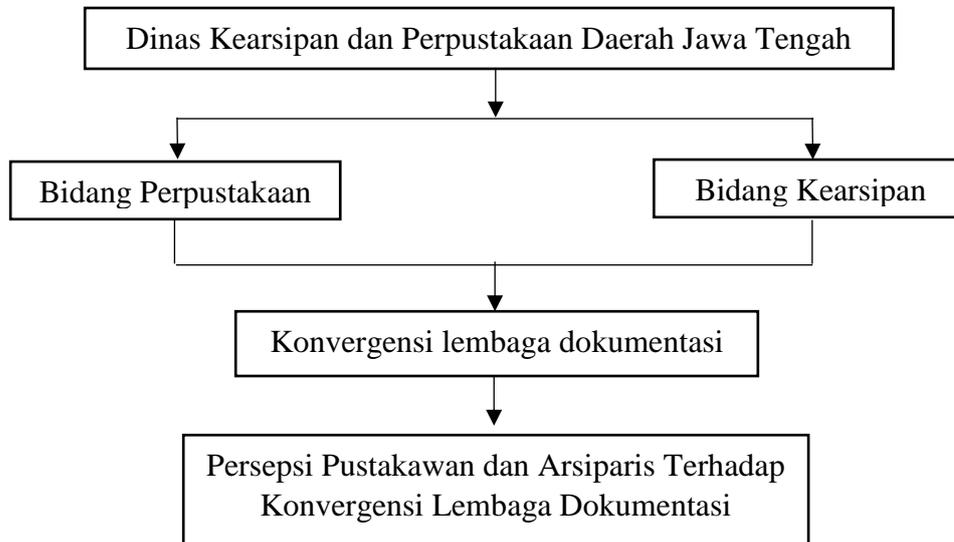
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Mei 2019 – 20 Mei 2019 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

1.6 Kerangka Pikir

Untuk melakukan sebuah penelitian agar berjalan dengan baik diperlukan adanya sebuah kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini kerangka pikirnya adalah sebagai berikut :

Bagan 1 Kerangka Pikir



Di Indonesia sendiri penerapan penyatuan lembaga dokumentasi baru sebatas perpustakaan dan kearsipan, salah satu contohnya adalah yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

Tentu tidak mudah menyatukan lembaga yang sebelumnya menjalankan kegiatan operasionalnya secara terpisah menjadi satu unit, akan ada risiko yang harus dihadapi setelah diterapkannya penyatuan tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada manfaat tersendiri setelah diterapkannya penyatuan atau konvergensi lembaga dokumentasi.

Pustakawan dan Arsiparis adalah individu yang sangat mengetahui seperti apa jalannya penerapan konvergensi karena mereka terlibat langsung dengan kegiatan operasional dari lembaga tersebut, tidak menutup kemungkinan ada beberapa individu yang mengalami masa dimana lembaganya masih berdiri sendiri. Sehingga akan sangat menarik untuk mengetahui seperti apa persepsi dari

pustakawan dan arsiparis selaku pelaku jalannya konvergensi atau penyatuan lembaga dokumentasi.

1.7 Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara yang dimaksud oleh penulis dengan apa yang di pahami oleh pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah agar mengecilkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman. Diantaranya :

1. Konvergensi

Merupakan penyatuan beberapa lembaga yang berkolaborasi atau bekerja sama menyatukan visi, tujuan, dan kemauan untuk berproses dan berusaha mencapai tujuan bersama. Konvergensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konvergensi yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

2. Persepsi : Sudut pandang atau pendapat dari seseorang terhadap sesuatu hal. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang atau pendapat yang dimiliki oleh pustakawan dan arsiparis mengenai penerapan konvergensi lembaga dokumentasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

3. Pelaku Dokumentalis : Individu yang terlibat langsung dengan kegiatan operasional lembaga dokumentasi. Pelaku Dokumentalis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pustakawan dan arsiparis yang bertugas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah Jawa Tengah.